

# EFEKTIFITAS TERAPI MUSIK SUARA ALAM / *MUSIC NATURE SOUND* UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN SEDANG PADA PASIEN POST STROKE LEBIH DARI 6 BULAN

Vina azizatul ilmiah<sup>1</sup>, Tri Suraning Wulandari<sup>2</sup>, Ratna Kurniawati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi D-III Keperawatan Alkautsar Temanggung  
E-mail : [vinaazizatul@gmail.com](mailto:vinaazizatul@gmail.com) , [woelancahya@yahoo.com](mailto:woelancahya@yahoo.com),  
[ratnaummudzaky@gmail.com](mailto:ratnaummudzaky@gmail.com)

## ABSTRAK

Prevalensi penyakit stroke di Indonesia yang mengalami kecemasan sebesar 10,9% dan terbanyak terjadi pada laki-laki. Kecemasan dirasakan ketika terjadi penurunan kemampuan dalam melakukan aktivitas. Hal ini dapat terjadi pada pasien post stroke yang sudah lebih dari 6 bulan karena adanya gangguan neurologi seperti hemiplegia, hemiparesis, kehilangan komunikasi, gangguan persepsi, disfungsi kandung kemih serta kerusakan fungsi kognitif dan efek psikologi. Dampak yang timbul pada pasien post stroke dengan kecemasan akan berpengaruh terhadap kualitas hidupnya. Kualitas hidup menggambarkan persepsi individu terhadap kondisi kesehatan, kesejahteraan hidup serta kepuasan hidup yang dapat mempengaruhi kesehatan secara umum. Kualitas hidup pasien yang cenderung rendah dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupannya mulai dari kesehatan fisik, mental, status fungsional, kemandirian, hubungan pribadi dan fungsi sosial. Tindakan untuk mengatasi kecemasan dengan memberikan terapi musik suara alam/*music nature sound*. Musik piano dengan birama 4/4 bpm G#m dan suara alam dari suara burung, suara gemericik air dengan durasi 10 menit. Rangsangan musik ini mengaktifasi jalur spesifik didalam area otak, seperti sistem limbik yang berhubungan dengan perilaku emosional. Dengan mendengarkan musik, sistem limbik akan teraktivasi dan individu menjadi rileks. Tujuan studi kasus, memberikan gambaran tentang sejauh mana terapi musik suara alam dapat mengatasi kecemasan pada pasien *post stroke*. Metode penelitian dalam bentuk studi kasus, Pengukuran menggunakan kuesioner tingkat kecemasan : *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A). Hasil diperoleh 2 responden setelah diberikan terapi musik suara alam selama 3 hari hasilnya sama, terjadi penurunan tingkat kecemasan sedang ke tidak ada kecemasan. Kesimpulan, terjadi penurunan tingkat kecemasan pada pasien post stroke melalui terapi musik suara alam pada kedua responden dibuktikan kecemasan menurun, gelisah menurun, perilaku tegang menurun.

**Kata Kunci:** Kecemasan, *post stroke*, terapi musik suara alam,

## PENDAHULUAN

Stroke merupakan gangguan suplai darah pada otak yang disebabkan karena pecahnya pembuluh darah atau sumbatan oleh gumpalan darah yang dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan otak (WHO 2016). Stroke terdiri dari stroke iskemik yang disebabkan adanya trombus dan stroke hemoragik yang disebabkan pecahnya pembuluh darah atau aneurisma. Pasien stroke mengalami perubahan fisik maupun perubahan psikososial. Pada pasien stroke perubahan fisik yang terjadi antara lain tidak dapat melakukan aktivitas perawatan diri sendiri seperti makan, minum, mandi, berpakaian, berhias, menggunakan toilet, berpindah tempat. Sedangkan masalah psikososial yang sering dialami pasien stroke salah satunya adalah kecemasan.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2016) menunjukkan stroke menempati peringkat kedua sebagai penyakit tidak menular penyebab kematian. Stroke juga menjadi peringkat ketiga penyebab utama kecacatan diseluruh dunia. Selain itu menurut (Risksdas, 2018), Prevalensi penyakit stroke di Indonesia yang mengalami kecemasan sebesar 10,9% dan terbanyak terjadi pada laki-laki dengan tingkat kecemasan rendah, sedang hingga berat. Kecemasan dirasakan ketika terjadi penurunan kemampuan dalam melakukan aktivitas (Ananda, 2017)

Tanda dan gejala pasien stroke yang mengalami kecemasan ditandai dengan gelisah, mudah sedih, mudah takut, mudah khawatir, marah, sulit tidur, sulit berkonsentrasi, merasa tidak berguna (Sri Haryani, 2021). Tanda dan gejala tersebut sesuai dengan batasan karakteristik atau tanda gejala kecemasan yang terdapat dalam SDKI, 2016 yaitu, merasa bingung, merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi, sulit berkonsentrasi, tampak gelisah, tampak tegang, sulit tidur,

mengeluh pusing, anoreksia, palpitasi, merasa tidak berdaya, frekuensi napas meningkat, frekuensi nadi meningkat, diaphoresis, tremor, wajah pucat, suara bergetar, tidak ada kontak mata, sering buang air kecil.

Kecemasan merupakan fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Kecemasan yang terjadi pada pasien stroke disebabkan karena adanya berbagai gangguan neurologi seperti kelumpuhan pada salah satu sisi tubuh (hemiplegia), kelemahan pada salah satu sisi tubuh (hemiparesis), kehilangan komunikasi, gangguan persepsi, disfungsi kandung kemih serta kerusakan fungsi kognitif dan efek psikologi (Ananda, 2017)

Dampak yang timbul pada pasien stroke dengan kecemasan akan berpengaruh terhadap kualitas hidupnya. Kualitas hidup menggambarkan persepsi individu terhadap kondisi kesehatan, kesejahteraan hidup serta kepuasan hidup yang dapat mempengaruhi kesehatan secara umum. Kualitas hidup pasien yang cenderung rendah dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupannya mulai dari kesehatan fisik, mental, status fungsional, kemandirian, hubungan pribadi dan fungsi sosial (Ananda, 2017)

Tindakan yang dapat dilakukan untuk meminimalkan terjadinya masalah keperawatan kecemasan menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu reduksi ansietas, terapi relaksasi, bantuan kontrol marah, dukungan emosi, dukungan hypnosis diri, dukungan kelompok, dukungan keyakinan, manajemen demensia, teknik distraksi, teknik imajinasi terbimbing, terapi musik, terapi relaksasi otot progresif, dan terapi seni.

Beberapa hasil penelitian intervensi untuk mengatasi kecemasan dapat dengan memberikan terapi musik suara alam/*nature sound* (Cutshall, 2011). Rangsangan musik ini mengaktifasi jalur spesifik didalam area otak, seperti sistem limbik yang berhubungan dengan perilaku emosional. Dengan mendengarkan

musik, sistem limbik akan teraktivasi dan individu menjadi rileks. Saat keadaan rileks cemas menurun. Alunan musik juga dapat menstimulasi tubuh untuk memproduksi molekul nitric oxide (NO). Nitric oxide (NO) bekerja pada tonus pembuluh darah sehingga dapat mengurangi kecemasan. Melalui musik, seseorang dapat menemukan harmoni internal. Dengan adanya harmoni di dalam diri akan memudahkan seseorang mengatasi kecemasan, ketegangan, rasa sakit, dan berbagai gangguan atau gejala emosi negatif yang dialaminya. Jika mendengar musik yang baik/positif maka hormon yang meningkatkan imunitas tubuh juga akan berproduksi menghasilkan hormon beta-endorfin (Dian Natalina, 2013). *Nature sound* adalah jenis musik rekaman suara, bentuk integratif musik klasik dengan suara-suara alam seperti suara angin, hujan, laut, sungai, binatang, dan burung. Manfaat musik suara alam sebagai terapi kesehatan dapat meningkatkan relaksasi, memperbaiki kondisi fisik, psikis bagi individu dengan berbagai usia (Chiang, 2012).

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Post Stroke

*Post stroke* adalah masa dimana pasien stroke yang telah mengalami fase kritis stroke. Dampak yang dihasilkan dari stroke cukup beragam bergantung pada tingkat berat atau tidaknya serangan stroke yang terjadi. Dampak tersebut meliputi : kelumpuhan anggota badan, penurunan kekuatan otot (Sofwan, 2010)

Tanda dan gejala pasien stroke antara lain :

1. Kelumpuhan wajah atau anggota badan (hemiparesis) yang timbul secara mendadak
2. Gangguan sensibilitas pada satu atau lebih anggota tubuh (hemisensorik)
3. Perubahan mendadak status mental (konfusi, delirium, letargi, stupor, atau koma)
4. Afasia (bicara tidak lancar, kurang ucapan, kesulitan memahami ucapan)
5. Disartia (bicara pelo)

6. Gangguan penglihatan (hemianopia atau monokuler) dan diplopia
7. Ataksia (truncal atau anggota badan)
8. Vertigo, mual, muntah, nyeri kepala (Nurarif, 2014).

### Fase post stroke

#### 1. Fase akut

Pada fase akut ditandai oleh kondisi hemodinamis dan neurologis yang belum stabil. Fase ini berlangsung beberapa hari sampai 2 minggu pasca stroke.

#### 2. Fase sub-akut

Pada fase sub-akut ditandai oleh kondisi medis dan hemodinamik telah stabil serta adanya proses pemulihan dan reorganisasi pada sistem syaraf. Fase pemulihan ini umumnya berlangsung mulai dari 2 minggu sampai dengan 6 bulan pasca stroke.

#### 3. Fase kronik

Pada fase kronik ditandai dengan sudah terbentuknya reorganisasi sistem syaraf, dimana proses pemulihan selanjutnya didasarkan pada adaptasi dan kompensasi terhadap disabilitas yang ada. Fase kronik umumnya terjadi setelah 6 bulan pasca stroke (Wirawan, 2009)

### B. Terapi musik suara alam

Terapi musik suara alam adalah terapi non farmakologi yang dapat menstimulasi otak dan mengontrol emosional seseorang dengan alunan musik bertema suara alam seperti air terjun, suara angin, kicauan burung, dan suara hujan (Lita, Ardianti, 2019). Terapi musik suara alam merupakan salah satu terapi komplementer yang efektif dapat mengurangi gejala depresi pada penderita yang mengalami diagnosa medis yang berbeda pada tingkat usia yang berbeda. Jadi kesimpulannya, terapi musik suara alam adalah terapi non farmakologi dengan komposisi suara yang dihasilkan oleh fenomena alam seperti suara air terjun, angin, kicauan burung dan suara hujan. Musik suara alam sebagai terapi kesehatan dapat meningkatkan relaksasi, memperbaiki kondisi fisik, psikis bagi individu dengan berbagai usia.

Rangsangan musik suara alam mengaktivasi jalur spesifik didalam area otak, seperti sistem limbik yang berhubungan dengan perilaku emosional. Dengan mendengarkan musik, sistem limbik akan teraktivasi dan individu menjadi rileks. Saat keadaan rileks cemas menurun. Alunan musik juga dapat menstimulasi tubuh untuk memproduksi molekul nitric oxide (NO). Nitric oxide (NO) bekerja pada tonus pembuluh darah sehingga dapat mengurangi kecemasan. Melalui musik, seseorang dapat menemukan harmoni internal. Dengan adanya harmoni di dalam diri akan memudahkan seseorang mengatasi kecemasan, ketegangan, rasa sakit, dan berbagai gangguan atau gejala emosi negatif yang dialaminya. Jika mendengar musik yang baik/positif maka hormon yang meningkatkan imunitas tubuh juga akan berproduksi menghasilkan hormon beta-endorfin (Dian Natalina, 2013).

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam bentuk studi kasus. Penelitian dalam metode ini dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil. Subjek dalam studi kasus ini adalah dua responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu penderita post stroke yang sudah lebih dari 6 bulan, tidak bisa beraktivitas, jenis kelamin laki-laki rentang usia 60-75 tahun dan mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan sedang, dan bersedia menjadi responden/subjek penelitian. Kriteria eksklusi yaitu penderita stroke dengan komplikasi penurunan kesadaran. Fokus studi kasus ini adalah untuk mengetahui efektifitas terapi musik suara alam terhadap penurunan kecemasan pada pasien stroke. Instrumen penelitian dalam kasus ini yaitu meliputi wawancara, kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)*, musik suara alam. Untuk metode pengumpulan data dalam kasus ini yaitu observasi dan studi kasus. Metode analisa data studi kasus ini yaitu dengan cara membandingkan teori dengan

fakta yang ditemukan pada pasien. Analisa data dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan keperawatan pemberian terapi musik suara alam. Data yang telah ditemukan kemudian dibandingkan dengan konsep teori kecemasan pada pasien stroke dengan fokus tindakan pemberian terapi musik suara alam/*nature sound*. Penyajian data dalam studi kasus ini menggunakan bentuk narasi dan tabel. Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diambil dari wawancara dan observasi, hasilnya diuraikan secara naratif. Hasil dari penelitian studi kasus ini data disusun dalam bentuk narasi secara mendalam dan terinci tentang efektifitas pemberian terapi musik suara alam untuk menurunkan kecemasan pada pasien stroke. Penelitian dilakukan di Desa Ngabeyan, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung pada bulan April Tahun 2022

#### **PEMBAHASAN**

Kecemasan merupakan kondisi emosi dan pengalaman subjektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman (SDKI, 2016). Kecemasan pada pasien *post stroke* terjadi karena adanya berbagai gangguan neurologis seperti kehilangan motorik berupa hemiplegia (kelumpuhan pada salah satu sisi) dan hemiparesis (kelemahan pada salah satu sisi tubuh), kehilangan komunikasi, gangguan persepsi, disfungsi kandung kemih, kerusakan fungsi kognitif dan perubahan psikologis serta adanya keterbatasan dalam bergerak (WHO, 2012).

Kecemasan pada pasien *post stroke* dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup. Kualitas hidup yang cenderung rendah dapat mempengaruhi aspek kehidupan mulai dari kesehatan fisik, mental, status fungsional, kemandirian, hubungan pribadi dan fungsi sosial (Ananda, 2017).

Hasil pengajian tingkat kecemasan menggunakan kuesioner HRS-A didapatkan hasil bahwa kedua responden yaitu Tn. S dan Tn.

N mengalami kecemasan tingkat sedang. Kecemasan sedang memungkinkan seseorang memusatkan pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga individu mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah. Respon fisiologi : nafas pendek, nadi dan tekanan darah meningkat, mulut kering, sering gelisah. Sedangkan respon kognitif yaitu lahan persepsi menyempit, rangsangan luar tidak mampu diterima, dan berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya (Muyasaroh, 2020).

Tanda gejala stroke pada umumnya berupa gangguan kesadaran, seperti bingung, dan sulit berkonsentrasi. Gangguan kesadaran dapat muncul dalam bentuk lain seperti perasaan ingin tidur, sulit mengingat, dan penglihatan kabur. Gangguan kesadaran akan berlanjut yang dapat menurunkan kekuatan otot dan berkoordinasi dalam bentuk sulit berkonsentrasi dalam membaca atau mendengar percakapan orang lain, kemungkinan lain akan mengalami kesulitan dalam menyusun kata-kata atau melakukan aktivitas sehari-hari seperti berdiri, atau berjalan (Bruce, 2016). Pasien stroke juga mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, sehingga menjadi mudah merasa takut, gelisah, tegang dan sedih atas kekurangan fisik dan mental yang dialami. Keadaan tersebut merupakan emosi kurang menyenangkan yang dialami oleh pasien stroke karena merasa khawatir berlebihan tentang kemungkinan hal buruk yang belum tentu terjadi (Krisnawati, 2012).

Penyebab kecemasan pada Tn. S dan Tn. N adalah kebutuhan tidak terpenuhi. Kecemasan yang terjadi pada pasien stroke disebabkan karena adanya berbagai gangguan neurologi seperti kelumpuhan pada salah satu sisi tubuh, kelemahan pada salah satu sisi tubuh, kehilangan komunikasi, gangguan persepsi, disfungsi kandung kemih, serta kerusakan fungsi kognitif dan efek psikologi. Kecemasan pasien stroke akan berdampak pada perubahan perilaku seperti : menari diri dari lingkungan, sulit fokus, susah makan, mudah tersinggung,

rendahnya pengendalian emosi, sensitif, susah tidur (Jarnawi, 2020)

Terapi musik suara alam dilakukan untuk menyelesaikan masalah kecemasan pada *post stroke*. Musik suara alam yang digunakan peneliti berbirama 4/4 100 bpm G#m, terdapat alat musik jenis piano, suara hewan burung dan suara gemericik air. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lita, ardianti, 2019 dengan alunan musik bertema suara alam seperti air terjun, suara angin, kicauan burung, dan suara hujan dapat digunakan sebagai terapi non farmakologi yang dapat menstimulasi otak dan mengontrol emosional seseorang. Rangsangan musik mampu mengaktifasi system limbik yang berhubungan dengan emosi, saat system limbik teraktivasi maka individu tersebut menjadi rileks. Selain itu pula alunan music juga dapat menstimulasi tubuh untuk memproduksi molekul nitric oxide (NO). Molekul ini bekerja pada tonus pembuluh darah yang dapat menurunkan tekanan darah (Gusti Ayu Putri, 2012). Secara fisiologis setelah dilakukan tindakan terapi musik suara alam bisa memberikan respon rileks, dan menurunkan gelisah pada pasien (Subandi, 2015).

Terapi musik suara alam ini membantu mengurangi gejala depresi pada penderita yang mengalami diagnosa medis yang berbeda pada tingkat usia yang berbeda. Tindakan terapi musik suara alam berdampak efektif dalam mengatasi masalah keperawatan kecemasan. Hal ini didukung oleh penelitian yang didukung oleh penelitian yang dilakukan Kurnia wijayanti, 2016 yang berjudul “Musik suara alam terhadap penurunan kecemasan pada pasien kritis”. Penelitian lain yang mendukung dari Imawati, Erma, 2019 yang berjudul “Pengaruh pemberian musik suara alam terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSI Sultan agung Semarang”.

Hasil penurunan tingkat kecemasan melalui terapi musik suara alam hari pertama sampai hari ketiga pada Tn. S dan Tn. Data yang diperoleh dari kedua responden selama 3 hari hasilnya sama, terjadi penurunan tingkat kecemasan sedang ke tidak ada kecemasan,

tetapi hasil kuesioner HRS-A pada Tn. S menunjukkan skor yang lebih sedikit daripada Tn. N.

Perubahan hasil HRS-A pada kedua pasien terdapat pada jumlah skor HRS-A dari hari pertama sampai hari ketiga, pada Tn. S dengan masalah keperawatan kecemasan sedang hari pertama jumlah skor HRS-A 23, hari kedua skor 15 dan hari ketiga jumlah skor 12. Pada Tn. N dengan masalah keperawatan kecemasan sedang hari pertama jumlah skor HRS-A 24, hari kedua skor 20, dan di hari ketiga jumlah skor 13.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Laporan karya tulis ilmiah dengan judul efektifitas terapi musik suara alam / *nature sound* untuk menurunkan kecemasan sedang pada pasien post stroke di Desa Ngabeyan Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penulis dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Masalah keperawatan kecemasan yang muncul pada Tn. S dan Tn. N dengan post stroke dapat diperkuat dengan data yang diperoleh oleh penulis yaitu cemas, gelisah, perilaku tegang.
2. Terapi musik suara alam dilakukan pada pasien post stroke dalam mengatasi masalah keperawatan kecemasan. Terapi musik suara alam ini dilakukan selama 3 hari dalam 8-10 menit. Terapi musik suara alam sudah ada SOP. Terapi musik suara

## DAFTAR PUSTAKA

- Chiang, et all. 2012. *The Effects of Music and Nature Sound on Cancer Pain and Anxiety*
- Cutshall, S. M., Olney, T. L., Messner, P. K. M., Iii, T. M. S., Kelly, R. F., & Bauer, B. A. 2011. *Effects of the combination of music and nature sound on pain and anxiety in cardiac surgical patients : A Randomized Study*, 17 (4), 16 24.

alam diberikan kepada pasien dengan menggunakan headphone dilakukan selama 8-10 menit.

3. Penelitian ini dilakukan di Desa Ngabeyan Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggungselama 3 hari yaitu pasien Tn. S dan Tn. N.
  4. Pada kasus ini dapat disimpulkan bahwa hasil terapi musik suara alam terbukti efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien post stroke Tn. S dan Tn. N. Sehingga dapat menyelesaikan masalah keperawatan kecemasan pada pasien post stroke.
- ### B. Rekomendasi
1. Bagi pasien stroke
    - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai terapi musik suara alam terhadap penurunan kecemasan pada pasien stroke.
    - b. Pasien dapat menggunakan terapi musik suara alam saat mengalami kecemasan.
  2. Bagi penulis  
Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai terapi musik suara alam terhadap penurunan kecemasan pada pasien stroke.
  3. Bagi institusi Pendidikan  
Sebagai data kepustakaan atau sebagai acuan untuk meningkatkan mutu sehingga dapat memberikan gambaran tentang keefektifan terapi music suara alam terhadap penurunan kecemasan pada pasien stroke.

- Natalina, D. 2013. *Terapi Musik Bidang Keperawatan*. Jakarta : Penerbit MitraWacana Media
- Nurarif, & Hardhi, K. 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Dan Nanda NIC NOC*. Jogja : Penerbit Mediaction
- Lita, Ardianti, M. D. 2019. *The Effects Of Nature Sound To Blood Pressure*. 5 (3), 132-138
- PPNI. 2016. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan*

- Indikator Diagnostik*, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI
- PPNI. 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI Tahun 2018*
- Sofwan, Rudianto. 2010. *Stroke dan Rehabilitasi Pasca-Stroke*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Wardhani, I. O, & Santi, M. 2015. *Hubungan Antara Karakteristik Pasien Stroke dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi* : *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Vol. 3, No. 1
- Wirawan, Rosiana Pradanasari. 2009. *Rehabilitasi Stroke Pada Pelayanan Kesehatan Primer*
- World Health Organization*. WHO. 2016 : *Stroke, Cerebrovascular accident*. Stroke
- Zulfira, A., & Devi, D. 2017. Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Stroke. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan 2 (3)*, 2017.